DIALEKTIKA
Jurnal Ekonomi dan Ilmu Sosial

Volume 8 Nomor 1 (Februari 2023) 52 – 62
P-ISSN: ***2502-4094***
E-ISSN: ***2598-781X***
DOI: https://doi.org/10.36636/dialektika.v8i1.2044
http://ejournal.uniramalang.ac.id/index.php/dialektika

Diserahkan: Desember 2022, Direvisi: Februari 2023, Diterima: Februari 2023

ANALISIS PENGARUH KENAIKAN HARGA BBM TERHADAP PERGERAKAN SAHAM SEKTOR TRANSPORTASI DAN LOGISTIK

Alifia Tanza[a,*], Tarisya Permata Junita[b], Rizka Putri Maulidya[c], Edy Widodo[d]

[a, b, c, d] Universitas Islam Indonesia, Jl. Kaliurang km. 14,5 Sleman, Yogyakarta 55584, 0274-898444, Indonesia
[*]19611001@students.uii.ac.id

ABSTRACT

The capital market or also known as the stock exchange is one of the financial market activities, which carry out economic activities and financial functions, where the activities carried out on the stock exchange are very dependent on government policy. On April 1, the government issued a new policy, which was an increase in the price of Pertamax fuel oil. Although the dynamics of the capital market were not directly affected, the increase in fuel prices could not be separated from stock market activity. This research was conducted with the intention of seeing whether there was a stock market reaction, especially shares in the transportation and logistics sector, to the increase in fuel prices on April 1, 2022. This study used the Abnormal Return (AR) and Trading Volume Activity (TVA) variables.) with a period of 30 days, before and after the notification of the increase in fuel prices. The method used is to use the Wilcoxon test. From this study, it was found that the capital market did not react to the policy of increasing fuel prices. This can be seen from the absence of differences in AR and TVA, before and after the notification of the increase in fuel prices.
Keywords: Abnormal Return; Fuel Oil; Stock; Trading Volume Activity; Transportation.

ABSTRAK

Pasar modal atau dapat disebut juga Bursa Efek merupakan salah satu kegiatan pasar keuangan yang melakukan kegiatan ekonomi dan fungsi finansial, dimana kegiatan yang dilakukan di Bursa Efek sangat tergantung dengan peraturan pemerintah. Pada tanggal 1 April, pemerintah mengeluarkan kebijakan baru, yang mana adalah harga BBM jenis pertamax melonjak. Meski dinamika pasar modal tidak terpengaruh secara langsung, akan tetapi kenaikan harga BBM tidak lepas dari aktivitas pasar saham. Dilakukannya penelitian ini dengan maksud adalah untuk melihat, apakah ada reaksi pasar saham, terutama saham sektor transportasi dan logistik, terhadap naiknya harga BBM tanggal 1 April 2022. Penelitian ini menggunakan variabel *Abnormal Return* (AR), dan *Trading Volume Activity* (TVA) dengan periode 30 hari, sebelum pemberitahuan dan sesudah pemberitahuan naiknya harga BBM. Metode yang dilakukan adalah dengan menggunakan Uji Wilcoxon. Dari penelitian ini, didapatkan hasil bahwa tidak adanya reaksi dari pasar modal terhadap peraturan naiknya harga BBM. Hal ini dapat dilihat dari, tidak adanya perbedaan pada AR dan TVA, sebelum dan sesudah pemberitahuan naiknya harga BBM.
Kata Kunci: Abnormal Return; BBM; Saham; Trading Volume Activity; Transportasi.

This is an open access article under the CC BY NC SA license.

PENDAHULUAN

Pasar modal atau biasa disebut sebagai bursa efek merupakan kegiatan pasar keuangan dalam bidang ekonomi dan fungsi finansial yang dibangun dengan tujuan memajukan perekonomian negara juga dapat meringankan tanggung jawab negara terkait keuangan. Menurut Tandelilin (2010) dalam (Puspita & Yuliari, 2019) sebagai sumber pendapat utama negara pasar modal memiliki beberapa fungsi sebagai sarana perantara, dimana pasar modal menjadi jembatan dalam menghubungkan pihak investor (kelebihan dana) dan pihak emiten (membutuhkan dana).

Sedangkan bahan bakar minyak (BBM) memiliki definisi sebagai komoditas yang menentukan keberlangsungan perekonomian negara salah satunya Indonesia. Hal ini dikarenakan di Indonesia beberapa sektor dan kegiatan ekonomi menggunakan bahan bakar minyak debagai sumber energi untuk kegiatan operasionalnya (Anita & Veronica, 2016).

Sebagai salah satu pilar perekonomian membuat pasar modal terkait dan terpengaruh dengan berbagai lingkungan yang ada di sekitarnya (Ningsih & Cahyaningdyah, 2014). Salah satu nya adalah kebijakan pemerintah.

Kebijakan pemerintah terkait stabilitas ekonomi negara, diantaranya adalah peraturan pemerintah dalam kenaikan harga BBM. Upaya pemerintah Indonesia untuk menetapkan kebijakan telah berjalan seefektif mungkin. Kebijakan pemerintah menaikkan harga BBM memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat, yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian negara di masa mendatang. Meski dinamika pasar modal tidak terpengaruh secara langsung, akan tetapi kenaikan harga BBM tidak lepas dari kegiatan pasar saham (Akbar dkk., 2019).

Semakin berpengaruh fungsi pasar saham dalam aktivitas ekonomi, menjadikan pasar semakin peka terhadap kejadian yang melingkupinya, terlepas dari apakah itu terkait langsung dengan masalah ekonomi atau tidak (Tanoyo, 2020). Berjalan atau tidaknya suatu pasar modal sangat terpengaruh oleh adanya peran investor sebagai pemberi modal utama, sehingga untuk membuat investor memberikan modal diharuskan adanya transparasi informasi yang akan dijadikan acuan oleh investor (Ardani, 2018).

Harga saham yang berfluktuasi dapat memicu return yang tidak normal atau *Abnormal Return* (AR), dimana AR adalah tingkat pengembalian yang jauh dari ekspektasi investor, dimana akibatnya pasar menjadi bereaksi. Adanya reaksi pada pasar dapat dinilai dengan cara memisahkan AR pada saat sebelum peristiwa dan sesudah terjadinya peristiwa *event day*. Selain itu *Trading Volume Activity* (TVA) adalah alat pengukuran untuk mengetahui seberapa pengaruh peristiwa terhadap pasar terhadap pergerakan informasi di pasar modal yang tersebar dengan cara melihat apakah ada perubahan pada aktivitas perdagangan (Liogu & Saerang, 2015).

Jenis penelitian ini berdasarkan pada metode *event study* dimana dengan metode ini respons pasar diperiksa secara langsung yang akan disampaikan sebagai informasi yang berharga (Hartono, 2014). Menurut MacKinlay

(1997) terdapat beberapa dalam menggunakan metode *event study* yaitu mendefinisikan peristiwa yang sedang terjadi yang akan dijadikan sebagai topik dalam penelitian, kemudian melakukan penyusunan teori dan dilanjutkan dalam mengidentifikasi perusahaan terkait yang terdampak baik secara langsung maupun tidak terhadap peristiwa dan menentukan periode waktu yang digunakan dalam pengamatan, selanjutnya dilakukan identifikasi pada periode harga saham perusahaan yang terlibat, lakukan eliminasi perusahaan yang lebih relevan terhadap penelitian dan terakhir melakukan perhitungan terhadap variabel dimana dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel *abnormal return* dan *trading volume activity* yang selanjutnya akan dilakukan uji wilcoxon pada hasil perhitungan variabel.

Perbandingan terjadinya reaksi pada pasar sebelum peristiwa dan sesudah peristiwa naiknya harga BBM jenis pertamax per tanggal 1 April 2022. Untuk melihat lebih jelas apakah kebijakan ini berdampak atau tidak, maka dari peneliti memiliki saham pada sektor transportasi dan logistik sebagai sektor yang pada operasionalnya menggunakan BBM sebagai bahan utama. Selain itu, adapun harapan dari riset yang dilakukan adalah dapat menghasilkan informasi sebagai bahan referensi para investor dalam memutuskan tindakan sebelum dilakukannya kegiatan jual beli di pasar modal.

Terdapat pembaharuan pada penelitian yang dilakukan diantaranya, digunakannya variabel bebas periode waktu. Menurut Tanoyo (2020) panjang periode yang digunakan dalam penelitian juga dapat mempengaruhi hasil pengujian, dari beberapa penelitian yang dilakukan periode waktu yang digunakan dapat dikatakan cukup singkat, sehingga pada penelitian rentang waktu yang ditentukan adalah selama 1 bulan penuh.

Bila ada penelitian terdahulu menggunakan variabel terikat yang sama yaitu *Abnormal Return* (AR) dan *Trading Volume Activity* (TVA) tetapi memiliki perbedaan pada variabel terikat, yang mana pada riset variabel bebas yang digunakan adalah kenaikan harga BBM pertamax. Selain itu, terdapat perbedaan dalam metode yang digunakan, dimana pada penelitian ini difokuskan perhitungan dengan digunakannya metode statistika non-parametrik yaitu uji wilcoxon.

Penelitian yang dilakukan oleh (Kusdarmawan & Abundanti, 2018) meneliti AR pada saham baik sebelum maupun sesudah dilakukannya penggabungan nilai saham (*reverse stock split*) periode 2011 hingga 2015. Metode pada penelitian yang dilakukan merupakan salah satu metode pengujian yaitu uji Wilcoxon Signed Rank yang mana didapatkan hasil, terdapat persamaan terhadap AR pada saham baik sebelum maupun sesudah dilakukannya penggabungan nilai saham periode 2011 hingga 2015. Dari penelitian didapatkan disimpulkan jika terjadinya peristiwa penggabungan saham (*reverse stock split*) tidak membuat pasar bereaksi, atau dapat dikatakan peristiwa tersebut tidak mengandung informasi bagi investor.

Riset yang dilakukan oleh Fithriyana dkk (2014) meneliti frekuensi saham, volume perdagangan pada saham, return yang tidak

normal (AR), dan juga harga saham, dengan periode waktu sebelum naiknya BBM dan sesudah naiknya BBM selama 5 hari pada tahun 2013. Pada penelitian metode yang digunakan adalah metode pengujian uji-t berpasangan. Dimana didapatkan hasil jika naiknya harga BBM pada tahun 2013 tidak berpengaruh terhadap variabel AR, dan memiliki pengaruh negatif terhadap frekuensi saham, harga pada saham, dan volume penjualan saham.

Riset yang dilakukan Suwarno dkk (2016) terhadap pengaruh pergerakan saham terhadap naiknya BBM pada bulan januari tepatnya tanggal 1 dan 19, juga pada bulan maret tepatnya tanggal 1 dan 28. Metode yang digunakan adalah metode *One Samples* Kolmogrow Smirnov Test, sedangkan variabel yang digunakan adalah *Abnormal Return* (AR) dan *Trading Volume Activity* (TVA), mendapatkan hasil adanya persamaan signifikan dari kedua variabel. Sedangkan pada kenaikan di bulan Maret didapatkan perbedaan pada salah satu variabel yaitu AR, dan adanya persamaan pada variabel lainnya yaitu TVA.

Riset yang dilakukan oleh Febriyanti & Rahyuda (2016) untuk pergerakan harga saham terkait perubahan harga BBM (naik dan turun) yang diwakili dengan variabel AR dan variabel TVA, dan menggunakan metode uji wilcoxon. Dari hasil riset dapat disimpulkan bahwa terdapat dua reaksi yang cukup berbeda terhadap perubahan harga BBM (naik dan turun) yaitu, pada saat terjadi kenaikan harga BBM terdapat reaksi pada pasar yang ditandai berbedanya kedua variabel secara signifikan pada periode sebelum naiknya harga BBM dan setelah naiknya harga BBM. Sedangkan pada peristiwa penurunan harga BBM kedua variabel tidak menghasilkan adanya perubahan, baik periode sebelum peristiwa ataupun sesudah peristiwa, sehingga dapat disimpulkan bahwa perisitiwa tidak memberikan dampak atau reaksi apapun terhadap pasar modal.

METODE PENELITIAN

Riset ini merupakan riset *event study* atau kejadian secara langsung dari peristiwa naiknya harga BBM jenis pertamax per tanggal 1 April 2022 terhadap reaksi pasar berdasarkan saham perusahaan Transportasi dan Logistik. Dalam riset ini digunakan data dari laman BEI https://www.idx.co.id/ yang mana merupakan data sekunder. Pada riset, akan dilakukan perbandingan data sebelum dan sesudah adanya pemberitahuan kenaikan harga BBM dengan menggunakan uji wilcoxon. Uji Wilcoxon adalah proses lanjutan dari uji tanda dengan memperhitungan jumlah selisih pada nilai angka positif dan negatif, dimana pada prosesnya akan dilakukan perbandingan pada variabel sebelum dan sesudah terjadinya peristiwa. Dilakukannya pengujian dengan uji wilcoxon dengan alasan uji hipotesis wilcoxon dinilai lebih peka daripada uji tanda (Rudianto dkk., 2020). Variabel dalam peneltian ini menggunakan nilai *Abnormal Return* (AR) dan *Trading Volume Activity* (TVA) dari perusahaan yang bergerak pada sektor transportasi dan logistik, pada periode 30 hari kerja yaitu 16 Februari hingga 25 Mei 2022 sebelum dan sesudah kenaikan BBM per

tanggal 1 April 2022, dengan sampel sebanyak 26 *record*. Berikut gambaran periode peristiwa secara ringkas.

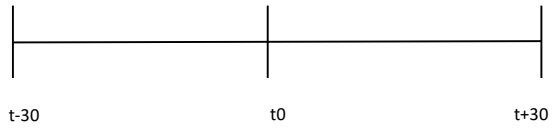

Gambar 1. Periode kenaikan harga BBM

a. *Market Efficiency*

Efisien pasar adalah suatu kajian yang memiliki informasi yang berpengaruh terhadap pasar modal. Pasar modal dapat dikatakan efisien bersifat relatif atau tergantung pada situasi dan kondisi tertentu. Atau dapat dikatakan suatu pasar efisien dengan didasarkan pada keputusan investor atas kebenaran dalam informasi yang di respon. Dikatakan bahwa pasar yang memiliki volume perdagangan rendah tidak diminati oleh para investor karena kurangnya reaksi yang dapat memberikan informasi terbaru (Nasution, 2015). Terdapat 3 kelompok pasar yang dikatakan sebagai hipotesis pasar yaitu, lemah, semi kuat dan kuat (Yulianti & Jayanti, 2019).

b. *Abnormal Return*

Abnormal Return (AR) merupakan hasil pengurangan atau dapat dikatakan hasil pengurangan dari *return* yang sebenarnya (*actual return*) dengan *return* ekspetasi (*expected return*), rumus yang dapat digunakan untuk menghitung AR dapat dituliskan sebagai berikut (Hartono, 2014).

$$AR_{it} = R_{it} - E(R_{it}) \qquad (1)$$

AR biasa diumumkan jika terjadi suatu peristiwa seperti adanya penggabungan atau pemindahan kepemilikan perusahaan, adanya pengumuman pembagian laba saham kepada pemegang saham (*dividen*), adanya masalah terkait hukum terhadap perusahaan, juga ketika adanya peningkatan suku bunga, serta peristiwa lainnya (Kusnandar & Bintari, 2020).

c. *Expected Return*

Expected return merupakan *return* harapan dari investor di masa depan, sehingga dapat dikatakan bahwa *expected return* adalah *return* yang belum terlaksanakan. Menurut Jogiyanto, 2014 "Keuntungan merupakan suatu harapan dari investor dalam kegiatan investasi, Keuntungan dapat dikatakan sebagai bayaran atas keberanian investor dalam mengambil resiko pada saat berinvestasi pada pembelian saham (Liogu & Saerang, 2015). Untuk menghitung *expected return* dapat dilakukan dengan perhitungan sebagai berikut:

$$E(R) = \sum_{i=1}^{n} P_i R_i \qquad (2)$$

d. *Actual Return*

Actual return adalah salah satu *return* yang dibutuhkan para investor guna mengukur hasil kerja suatu suatu saham yang diinvestasikan. Selain itu, dari hasil perhitungan yang dilakukan pada *actual return* memiliki pengruh pada perkiraan *return* di masa depan (Liogu & Saerang, 2015).

Perhitungan untuk *actual return* dilakukan pada 20 hari setelah pengumuman *dividen* saham (Saraswati, 2018):

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-}}{P_{it-}} \quad (3)$$

e. *Trading Volume Activity*

Trading Volume Activity (TVA) adalah hasil bagi dari seluruh saham yang dijual dalam waktu-waktu tertentu. Hasil bagi ini dinilai sebagai informasi berharga yang digunakan sebagai tolak ukur oleh para investor (Hanafic & Diyani, 2016). TVA dapat dijadikan tolak ukur oleh para investor berdasarkan pergerakan volume penjualan suautu saham, dimana hal ini dapat dijadikan sebagai cerminan antara kuatnya penawaran dan juga permintaan. Meningkatnya aktivitas perdagangan investor di bursa mengakibatkan naiknya volume penjualan. Sehingga dengan adanya peningkatan perdagangan saham dapat berpengaruh pada naik turun suatu harga saham di bursa. Terjadinya peningkatan penjualan saham memiliki arti bahwa saham yang diperdagangkan membuat masyarakat tertarik, hal ini dapat memberikan pengaruh pada naiknya harga suatu saham. (Liogu & Saerang, 2015).

f. Uji Wilcoxon

Uji Wilcoxon adalah uji statistika nonparametrik yang memiliki *paired sample* atau sampel yang berpasangan. Untuk dapat melakukan perhitungan dengan uji wilcoxon data yang ada harus diurutkan dahulu sebelum dilakukan proses pengujian. Perhitungan manual untuk uji wilcoxon yang digunakan adalah sebagai berikut (Suyanto & Gio, 2017):

$$Z = \frac{W_{hitu} - \left[\frac{(n)(n+1)}{4}\right]}{\sqrt{\frac{(n)(n+1)(2n+1)}{24}}} \quad (3)$$

Sedangkan uji Z adalah merupakan pengambilan keputusan pada uji wilcoxon ini, dengan pengambilan keputusan dasar pengambilan keputusan yang digunakan yaitu (Nurhalimah dkk., 2017).

(1) gagal tolak H_0 jika $Z_{hitung} < Z_{tabel}$

(2) tolak H_0 jika $Z_{hitung} > Z_{tabel}$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk dapat memahami lebih jelas mengenai data yang digunakan dalam penelitian maka dilakukan analisis deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan informasi seputar gambaran umum mengenai data penelitian tepatnya data harga BBM sebelum dan sesudah terjadinya kenaikan pada tanggal 1 April 2022 dengan periode selama 30 hari kerja atau 1 bulan yaitu 16 Februari hingga 25 Mei 2022. Berikut hasil informasi mengenai gambaran harga BBM yang dirangkum dalam Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std Deviasi	Std Error
TVA sebelum	26	.00013	36.197	3.0973	7.36279	.456
TVA sesudah	26	.0001	40.705	5.3550	10.687	.456
AR sebelum	26	-.0175	.016718	.000031	.005960	.456
AR sesudah	26	-.0166	.016146	.00000	.00589	.456

Sumber: Data diolah.

Pada Tabel 1 menunjukan bahwa pada penelitian ini menggunakan jumlah sampel sekitar 26 perusahaan, 26 perusahaan ini masuk dalam daftar perusahaan saham di bidang Transportasi dan Logistik pada periode 15 Februari hingga 26 Mei. Variabel yang digunakan pada riset adalah variabel AR dan TVA selama 30 hari kerja sebelum dan sesudah pemberitahuan naiknya harga BBM.

Berdasarkan pada Tabel 1 variabel *Trading Volume Activity* (TVA) sebelum ataupun sesudah pemberitahuan naiknya harga BBM memiliki nilai standar deviasi yang lebih besar daripada nilai mean. Menurut Walpole (1993) standar deviasi merupakan refleksi dari simpangan mean dari data. Jika nilai standar deviasi lebih besar dari nilai mean dapat diartikan bahwa terdapat variansi data yang cukup tinggi, sehingga nilai mean yang ada tidak dapat dijadikan sebagai representasi dari seluruh data.

Selanjutnya adalah variabel *Abnormal Return* (AR) sebelum ataupun sesudah pemberitahuan naiknya harga BBM memiliki hasil yang sama seperti pada variabel TVA yaitu, nilai standar deviasi yang lebih besar daripada nilai mean. Sehingga dapat diartikan bahwa terdapat variansi data yang cukup tinggi, sehingga nilai mean yang ada tidak dapat dijadikan sebagai representasi dari seluruh data.

a. Uji Wilcoxon Abnormal Return

Pada hasil yang dapat dilihat dari Gambar 2 dengan menggunakan *software* SPSS didapatkan Z_{hitu} AR sebelum dan sesudah adanya pemberitahuan naiknya harga BBM per tanggal 1 April 2022 secara menyeluruh adalah -0.211 dan p-value yang didapatkan adalah 0.833. Karena berdasarkan nilai p-*value* (0.833) yang dihasilkan didapatkan keputusan gagal tolak hipotesis awal atau H_0 dengan alasan bahwa nilai p-*value* yang didapatkan > α (0.05). Berdasarkan keputusan dari hasil perhitungan didapatkan kesimpulan bahwa tidak adanya kandungan informasi yang berarti pada pengumuman kenaikan harga BBM per tanggal 1 April 2022, yang menyebabkan pengaruh pada reaksi pasar berdasarkan harga saham perusahaan di bidang Transportasi dan Logistik.

Test Statistics[a]

	AR sesudah kenaikan BBM - AR sebelum kenaikan BBM
Z	-.211[b]
Asymp. Sig. (2-tailed)	.833

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

Gambar 2. Uji Wilcoxon *Abnormal Return*

b. Pembahasan *Abnormal Return*

Dari hasil uji hipotesis yang dilakukan didapatkan kesimpulan bahwa tidak terdapat berubahan nilai AR sebelum pemberitahuan naiknya harga BBM dengan nilai AR setelah pemberitahuan naiknya harga BBM. Dimana dapat dikatakan bahwa pengumuman perubahan harga BBM tidak memiliki pengaruh yang menyebabkan tidak adanya reaksi pada pasar modal terutama sektor Transportasi dan Logitsik.

Hasil pengujian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Parmadi dkk (2014) yang menunjukan tidak adanya perbedaan signifikan pada variabel AR

sebelum adanya pemberitahuan maupun sesudah adanya pemberitahuan naiknya harga BBM pada tanggal 1 November tahun 2014. Dimana dapat disimpulkan, bahwa informasi pada peristiwa perubahan harga BBM tidak memiliki pengaruh terhadap kondisi di pasar modal, sehingga tidak adanya reaksi yang diberikan.

Tetapi, pada hasil penelitian yang sudah dilakukan, tidak sejalan dengan teori efisiensi pasar yang dikemukakan oleh Fama (1969). Dimana menurut teori efisiensi pasar dalam bentuk setengah kuat jika terjadi suatu peristiwa akan menyebabkan adanya reaksi dari investor dalam menerima AR, atau dengan kata lain terjadinya perubahan pada kondisi di pasasr modal ketika terjadi suatu peristiwa.

c. Uji Wilcoxon *Trading Volume Activity*

Test Statistics[a]

	TVA sesudah kenaikan BBM - TVA sebelum kenaikan BBM
Z	-.952[b]
Asymp. Sig. (2-tailed)	.341

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Gambar 3. Uji Wilcoxon *Trading Volume Activity*

Pada hasil yang dapat dilihat dari Gambar 3 dengan menggunakan software SPSS didapatkan Z_{hitung} AR sebelum dan sesudah adanya pemberitahuan naiknya harga BBM per tanggal 1 April 2022 secara keseluruhan adalah -0.952 dan dihasilkan nilai p-value sebesar 0.341. Dimana berdasarkan pada p-value (0.341) yang dihasilkan, didapatkan keputusan gagal tolak hipotesis awal atau H_0 dengan alasan bahwa nilai p-value yang didapatkan > α (0.05).

d. Pembahasan *Trading Volume Activity*

Berdasarkan keputusan dari hasil perhitungan didapatkan kesimpulan bahwa harga saham perusahaan pada sektor Transportasi dan Logistik di pasaran tidak beraksi atau tidak berubah terhadap pengumuman kenaikan harga BBM per tanggal 1 April 2022.

Dari hasil pada uji hipotesis didapatkan kesimpulan bahwa tidak ada perubahan nilai TVA pada harga BBM baik sebelum ataupun sesudah dilakukannya kenaikan. Hal ini memiliki arti bahwa terjadinya peristiwa perubahan harga BBM pada tanggal 1 April 2022 tidak berpengaruh terhadap aktivitas perdagangan saham di pasar modal, terutama pada saham sektor Transportasi dan Logistik.

Hasil daripada penelitian tidak sejalan dengan beberapa penelitian yang sudah dilakukan salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Choriliyah dkk (2016) yang menunjukkan adanya perbedaan pada volume perdagangan saham sebelum pengumuman maupun sesudah pengumuman naiknya harga BBM per tanggal 1 April 2016. Dimana dapat disimpulkan, bahwa informasi pada peristiwa perubahan harga BBM memiliki pengaruh terhadap kondisi di pasar modal. Selain itu, pengumuman perubahan harga

BBM memicu adanya perubahan keputusan investor dalam menanam investasi di pasar modal Indonesia.

Hal ini dapat dijelaskan pada penelitian yang dilakukan oleh Febriyanti & Rahyuda (2016), dikatakan bahwa pasar bisa saja telah mengetahui lebih dahulu dan mengantisipasi peristiwa berubahnya harga BBM, atau pengumuman naiknya harga BBM tidak berdampak finansial pada bursa efek, sehingga menyebabkan tidak adanya pergerakan pada aktivitas perdagangan saham.

SIMPULAN

Dari penelitian terkait dengan pengaruh naiknya harga BBM terhadap pergerakan saham sektor Transportasi dan Logistik yang telah dilakukan sebelumnya didapatkan kesimpulan, bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel AR dan TVA saham sektor Transportasi dan Logistik periode sebelum maupun sesudah pemberitahuan naiknya harga BBM jenis pertamax. Dimana dapat diartikan bahwa kebijakan pemerintah dalam menaikan harga BBM jenis pertamax per tanggal 1 April 2022 tidak berpengaruh terhadap kondisi pasar sehingga tidak adanya reaksi dari investor terutama pada saham sektor Transportasi dan Logistik.

Penulis mengharapkan penelitian dapat menghasilkan hasil yang dapat dijadikan sebagai referensi atau acuan bagi para investor dalam memutuskan tindakan pada saat akan melakukan aktivitas jual beli di pasar modal terutama sektor Transportasi dan Logistik.

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah diharapkan dapat mengeksplor metode pengujian perbandingan lebih dalam lagi dengan menggunakan metode lainnya selain pengujian dengan Wilcoxon Signed Ranked. Selain itu, diharapkan juga dapat menambah keragaman variabel dan jumlah data yang akan digunakan. Waktu yang digunakan juga diharapkan dapat diperpanjang agar reaksi pasar dapat terlihat dengan jelas.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, E. P., Saerang, I. S., & Maramis, J. B. (2019). Reaksi Pasar Modal Terhadap Pengumuman Kemenagan Presiden Joko Widodo Berdasarkan Keputusan KPU Pemilu Periode 2019-2024 (Studi Pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI). *MBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, *6*(2).

Anita, D., & Veronica, S. L. (2016). Analisis Reaksi Pasar Modal Dalam Perubahan Harga Bahan Bakar Minyak (BBM) Masa Pemerintahan Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) Pada Sektor Transportasi Menggunakan Metode Event Study. *KURS (Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan Dan Bisnis*, *1*(2).

Ardani, N. M. (2018). Studi Komparatof Reaksi Pasar Sebelum dan Sesudah Kenaikan Harga BBM Atas Saham LQ-45 di BEI (Even Study Pada Peristiwa Kenaikan BBM Tanggal 5 Januari 2017). *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, *10*(2).

Choriliyah, S., Arif Sutanto, H., Suryanto Hidayat, D., & Bank BPD Jateng, S. (2016). Reaksi Pasar Modal Terhadap Penurunan Harga Bahan Bakar Minyak (BBM) Atas Saham Sektor Industri Transportasi Di Bursa Efek Indonesia. *JEE*, *5*(1).

Fama, E. F. (1969). American Finance Association Efficient Capital Markets: A Review of Theory and Empirical Work. *Source: The Journal of Finance*, *25*(2),

383–417. http://www.jstor.org/stable/2325486?origin=JSTOR-pdf

Febriyanti, S., & Rahyuda, H. (2016a). Pengaruh Pengumuman Perubahan Harga BBM Awal Pemerintahan Jokowi Terhadap Reaksi Pasar Modal Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*, *5*(2), 838–869.

Febriyanti, S., & Rahyuda, H. (2016b). Pengaruh Pengumuman Perubahan Harga BBM Awal Pemerintahan Jokowi-JK Terhadap Reaksi Pasar Modal Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*, *5*(2), 838–869.

Fithriyana, R., Nur DP, E., & Ratnawati, V. (2014). Analisis Pengaruh Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak (BBM) Terhadap Pergerakan Harga Saham (Seminggu Sebelum dan Sesudah Kenaikan BBM) Tahun 2013. *Jurnal Ekonomi*, *22*(3).

Hanafic, L., & Diyani, L. A. (2016). Pengaruh Pengumuman Stock Split Terhadap Return Saham, Abnormal Return dan Trading Volume Activity. *Kalbisocio (Jurnal Bisnis Dan Komunikasi)*, *3*(2), 13–20.

Hartono M.B.A., A. P. J. (2014). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (9 ed.). BPFE-YOGYAKARTA.

Kusdarmawan, P. A., & Abundanti, N. (2018). Analisis Abnormal Return Saham Sebelum dan Sesudah Reverse Stock Split Pada Perusahaan di BEI Periode 2011-2015. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, *7*(7).

Kusnandar, D. L., & Bintari, V. I. (2020). Perbandingan Abnormal Return Saham Sebelum dan Sesudah Perubahan Waktu Perdagangan Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Pasar Modal Dan Bisnis*, *2*(2). https://doi.org/10.37194/jpmb.v2i2.49

Liogu, S. J., & Saerang, I. S. (2015). Reaksi Pasar Modal Terhadap Pengumuman Kenaikan Harga BBM Atas Saham LQ 45 Pada Tanggal 1 November 2014. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, *3*(1), 1204–1323.

MacKinlay, A. C. (1997). Event Studies in Economics and Finance. *Journal of Economic Literature*, *35*(1), 13–39. https://www.jstor.org/stable/2729691

Nasution, Y. S. J. (2015). Hypothesis Pasar Efisien/Efficient Market Hypothesis (Pasal Modal menurut Teori Fama dan Pandangan Islam). *JURNAL PERSPEKTIF EKONOMI DARUSSALAM*, *1*(1).

Ningsih, E. R., & Cahyaningdyah, D. (2014). Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Kenaikan Harga BBM 22 Juni 2013. *MAJ (Management Analysis Journal)*, *1*(3). http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/maj

Nurhalimah, Marwanti, S., & Irianti, H. (2017). Analisis Dampak Pembangunan Pelabuhan Perikanan Pantai di Tamperan Kecamatan Kabupaten Pacitan Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar. *AGRISTA*, *5*(1), 191–202.

Parmadi, N. K. A. R., Adiputra, I. M. P., & Dharmawan, Nym. A. S. (2014). Analisis Reaksi Investor Terhadap Kenaikan Harga Bahan Bakar di Bursa Efek Indonesia (Event Study Terhadap Kenaikan Harga BBM Pada 21 Januari 2013 di Indonesia). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, *2*(1).

Puspita, N. V., & Yuliari, K. (2019). Analisis Pengaruh Stock Split Terhadap Harga Saham, Abnormal Return Dan Risiko Sistematik Saham Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei 2016-2018). *Ekonika : Jurnal ekonomi universitas kadiri*, *4*(1), 95. https://doi.org/10.30737/ekonika.v4i1.335

Rudianto, D., Putri, N. N., Said, M., Anjani, J. M., Erliyani, F., & Muliawati, T. (2020). Pengaruh Hubungan E-learning Dalam Mata Kuliah MAFIKI di Institut Teknologi Sumatera Menggunakan Metode Wilcoxon. *Original Article Indonesian Journal of Applied Mathematics*, *1*(1), 1–5. https://journal.itera.ac.id/index.php/indojam

Shiyammurti, N. R., Saputri, D. A., & Syafira,

E. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 di PT. Bursa Eefek Indonesia (BEI). *Journal of Accounting Taxing and Auditing (JATA) ISSN*, *1*(1).

Suwarno, Kustono, A., & Setyowati, A. (2016). Analisis Reaksi Pasar Akibat Kenaikan dan Penurunan Harga Bahan Bakar Minyak di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Sains Manajemen & Bisnis Indonesia*, *VI*(2).

Suyanto, & Gio, P. U. (2017). *Statistika Nonparametrik Dengan SPSS, Minitab, dan R*. USUpress 2017.

Tanoyo, A. A. (2020). Analisis Pengaruh Stock Split Terhadap Volume Perdagangan, Harga Saham, dan Abnormal Return Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2018. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, *4*(1).

Walpole, R. E. (1993). *Pengantar Statistika Edisi ke-3* (3 ed.). Gramedia Pustaka Utama.

Windika Saraswati, N. M. A. (2018). Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Peristiwa Pengumuman Hasil Perhitungan Suara Pemilihan Umum dan Pelantikan Presiden Amerika Serikat. *E-Jurnal Manajemen Unud*, *7*(6), 2971–2998. https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2018.v7.i06.p5

Yulianti, E., & Jayanti, D. (2019). Pengujian Efisiensi Pasar Bentuk Lemah Pada Pasar Modal Indonesia Periode 2014-2017. *Jurnal Gentiaras Manajemen Dan Akuntansi (GEMA)*, *11*(2).